

BAB III.

METODE PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Jenis metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini, data-data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menjelaskan deskripsi fenomena sosial.

Sementara itu, Sugiyono (2011:9) mengemukakan definisi metode kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositive* yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat disimpulkan metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan pada subjek penelitian yang terdapat sebuah peristiwa kemudian hasilnya akan diuraikan ke dalam bentuk kata-kata yang tertulis secara empiris dan berfokus pada penekanan makna.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak membuat hipotesis atau prediksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika untuk menganalisis tanda yang ada pada film. Tanda akan memiliki sebuah makna yang akan menjadi pesan dibalik film tersebut, sehingga dalam menguraikan tanda peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

3. 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film Indonesia berjudul Tarung Sarung yang dirilis pada tahun 2020 oleh Starvision Plus. Film yang disutradarai oleh Archie Hekagery menceritakan seorang anak muda yang belajar untuk menghargai seseorang dan patuh kepada Allah melalui tradisi budaya yang ada di kota Makassar. Penelitian ini akan memaparkan representasi sebuah makna atau nilai kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat Bugis.

3. 3. Data dan Sumber Data

Menurut Bernard (2012:130) data adalah fakta kasar mengenai orang, tempat, kejadian, dan sesuatu yang penting lalu diorganisasikan. Sementara menurut William dan Sawyer (2007:25) data terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang kemudian diolah menjadi informasi. Berdasarkan kedua definisi data di atas, maka dapat disimpulkan data merupakan fakta suatu kejadian atau peristiwa yang penting kemudian diolah menjadi sebuah informasi.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan-tindakan, selebihnya data berasal dari dokumen dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari film Tarung Sarung yang dirilis pada tahun 2020, alasannya karena film tersebut memiliki makna kearifan lokal. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

3. 3. 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data dan informasi tersebut langsung dengan instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79)). Berdasarkan hal tersebut, data primer dalam penelitian ini yaitu berupa adegan-adegan pada film Tarung Sarung tahun 2020 dan semua cerita yang terdapat dibalik adegan-adegan tersebut.

3. 3. 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk atau biasanya data ini sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumenter baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah ringkasan profil film dan berbagai artikel dan jurnal yang berkaitan dengan kearifan lokal yang terdapat pada film Tarung Sarung tahun 2020.

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

3. 4. 1. Observasi

Menurut Arifin dalam Kristianto (2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencacatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena pada situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Metode obeservasi ini adalah kegiatan untuk mengamati pola tingkah laku manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu panca indera lainnya. Keberhasilan dari metode observasi ditentukan pada pengamat itu sendiri, sebab pengamat melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian disimpulkan hasil dari pengamatan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap adegan yang ditampilkan dalam film Tarung Sarung 2020. Kemudian diklasifikan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut yang disesuaikan dengan teori analisis yang digunakan.

3. 4. 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tersebut dapat mengenai orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Selain metode observasi, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data untuk bahan dokumenter seperti buku-buku, artikel, dan jurnal pada website.

3. 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Definisi analisis data menurut Moleong (2017:280-281) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan menjadi hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan melalui berbagai proses sistematis kemudian menghasilkan sesuatu yang berguna untuk memecahkan sebuah masalah sehingga penelitian tersebut dapat dipahami oleh semua orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data semiotika dari Roland Barthes dengan tahapan analisis sebagai berikut:

- a. Denotasi merupakan penjelasan antara *signifier* (penanda) dengan *signified* (petanda) dan menghasilkan makna yang pasti atau bisa disederhanakan yaitu pemahaman terhadap sesuatu yang ada pada gambar.
- b. Konotasi merupakan penjelasan antara *signifier* (penanda) dengan *signified* (petanda) dan menghasilkan makna yang tidak pasti atau bisa disederhanakan yaitu pemaknaan yang ada pada gambar.
- c. Mitos merupakan ideologi budaya dan menandai suatu masyarakat. Setelah terbentuk *sign-signifier-signified*, tanda itu akan menjadi penanda baru yang memiliki penanda baru sehingga membentuk tanda baru.

Tanda-tanda dalam film Tarung Sarung 2020 akan diuraikan menggunakan tahapan analisis semiotika Roland Barthes, sebagai berikut:

- a. Denotasi yaitu pemahaman terhadap sesuatu yang ada pada setiap adegan dalam film Tarung Sarung 2020.
- b. Konotasi yaitu pemaknaan terhadap makna denotasi pada setiap adegan dalam film Tarung Sarung 2020.
- c. Mitos yaitu pemaknaan mengenai sosial budaya terhadap setiap adegan dalam film Tarung Sarung 2020.

Selanjutnya contoh dari analisis data yang dapat diamati sebagai berikut. Tanda-tanda yang muncul pada adegan film Tarung Sarung akan dikelompokkan ke dalam tahapan penandaan denotasi, konotasi, dan mitos. Berikut contoh analisis data:



Gambar 2.1 Bentuk Kearifan Lokal Sigajang Laleng Lipa

Analisis Nilai Harga Diri

Nilai harga diri yang terkandung dalam kearifan lokal sigajang laleng lipa yaitu tradisi tersebut dilakukan untuk menyelesaikan sebuah masalah dan mempertahankan nilai *siri'* atau rasa malu.

1. Denotasi : Sanrego menantang Deni untuk melakukan sigajang laleng lipa.
2. Konotasi : Tantangan Sanrego terhadap Deni merupakan cara untuk mempertahankan nilai *siri'* dan mempertaruhkan harga diri.
3. Mitos : Masyarakat Bugis memiliki sifat yang disebut *siri'* yaitu menjunjung tinggi rasa malu, mereka akan merasa malu ketika harga diri mereka terinjak. Oleh karena itu, apabila seorang laki-laki Bugis telah dipermalukan maka nyawa bayarannya untuk menghilangkan rasa malu. Bahkan ada pepatah Bugis-Makassar yang mengatakan lebih baik mati sebab mempertahankan *siri'* (*mate ri siri'na*) daripada hidup tanpa *siri'* sama sekali (*mate siri'*)

3. 6. Pengkodean Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode untuk data-data yang telah dikumpulkan yang memudahkan peneliti dalam analisis data:

Contoh kode data : 027/SLL/TS/01:47:07

027	: Nomor data
SLL	: Sigajang Laleng Lipa
UP	: Uang Panai
MB	: Mappalette Bola
RP	: Rumah Panggung
OP	: Olahraga Paraga
KB	: Kue Barongko
TPPM	: Tari Pepe'-pepeka ri Makkah
TS	: Tarung Sarung
01:47:07	: Menit dalam adegan film